

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan alih fungsi lahan di Kota Padang khususnya lahan sawah semakin tahun semakin meningkat. Perubahan alih fungsi lahan sawah yang terjadi umumnya menjadi pemukiman, seperti perumahan dan pertokoan yang semakin tak terbendung serta perindustrian yang mulai terus bermunculan. Laju alih fungsi lahan yang tak terkontrol dengan baik akan berdampak negatif pada keseimbangan sumber daya alam khususnya lahan pertanian salah satunya yaitu lahan sawah. Pemerintah sebenarnya sudah mengatur tentang tata guna lahan dalam Peraturan Pemerintah No. 16 tahun 2004, namun ini tidak sepenuhnya bisa menahan masyarakat dalam mengalih fungsikan lahannya. Kondisi ini akan berdampak pada penurunan jumlah produksi padi dan akan mempengaruhi kemampuan dalam memasok kebutuhan pangan terutama di Kota Padang. Menurut Kota Padang dalam Angka tahun 2010, 2014 dan 2018 luas lahan sawah di Kota Padang terus mengalami penurunan dalam 8 tahun terakhir. Pada tahun 2009 luas lahan sawah di Kota Padang sebesar 6.659 ha dan pada tahun 2013 luas lahan sawah sebesar 6.574 ha serta tahun 2017 luas lahan sawah di Kota Padang menjadi 6.418 ha. Berdasarkan data tersebut luas lahan sawah di Kota Padang dalam 8 tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 241 ha (3,6%).

Menurut Daulay (2016), terdapat tiga faktor yang menyebabkan tingginya alih fungsi lahan sawah, yaitu kelangkaan sumber daya lahan dan air, dinamika pembangunan serta pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2009 penduduk Kota Padang berjumlah 875.750 jiwa dan pada tahun 2017 penduduk Kota Padang berjumlah 927.168 (Kota Padang dalam Angka, 2010. 2018). Mengacu pada data tersebut terjadi peningkatan jumlah penduduk di Kota Padang sebanyak 51.418 jiwa (5,9%) dalam 8 tahun terakhir.

DAS (Daerah Aliran Sungai) Batang Kandis adalah salah satu DAS yang telah mengalami alih fungsi lahan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Kondisi ini dapat dilihat dari tata guna lahan di DAS Batang Kandis mengalami perubahan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Kemudian, dengan adanya pembangunan kampus 3 UIN Imam Bonjol di bagian hulu DAS akan

mengakibatkan daerah sekitar kampus tersebut mengalami perubahan seperti peningkatan perubahan tata guna lahan menjadi perumahan dan bidang sektor non pertanian pada lahan pertanian dalam hal ini salah satunya yaitu lahan sawah. Selain itu, untuk menekan pertumbuhan penduduk pada daerah tepi pantai dengan pendekatan pelayanan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan laju perekonomian dan pembangunan, pusat pemerintahan Kota Padang secara resmi dipindahkan ke Kecamatan Koto Tangah yang awalnya berada di Kecamatan Padang Barat (PP No. 26 tahun 2011). Kondisi ini semakin memungkinkan terjadinya ahli fungsi lahan di DAS Batang Kandis seperti perubahan tata guna lahan menjadi perumahan, perkebunan, industri dan kegiatan lain yang mendukung kegiatan untuk perluasan kota.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ahli fungsi lahan sawah di DAS Batang Kandis tentu bervariasi. Selain untuk pemanfaatan di berbagai sektor seperti pemerintahan dan industri juga untuk memenuhi kebutuhan primer hidup masyarakat seperti perumahan dan perdagangan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Alih Fungsi Lahan Sawah dan Faktor Penyebabnya di DAS Batang Kandis Kota Padang”**.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk-bentuk alih fungsi lahan sawah yang terjadi dan mengetahui faktor yang menyebabkan pemilik lahan mengalih fungsikan lahannya di DAS Batang Kandis.

1.3 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan sebagai acuan dalam upaya pengendalian alih fungsi lahan sawah di daerah-daerah DAS mengacu kepada lahan-lahan yang tersedia.

